

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

##### 1. Sejarah Singkat Penerapan Metode Tahsin Al-Qur'an Di MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

Metode tahsin Al-Qur'an merupakan metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an dengan cara guru membenarkan/membaguskan bacaan Al-Qur'an siswa dengan *musyafahah/talaqqi*, dimana siswa secara bergantian maju satu per satu berhadapan dengan guru untuk membaca Al-Qur'an, ketika terjadi kesalahan guru memberitahu siswa dan memberi contoh bacaan yang benar lalu siswa mengulangi membaca Al-Qur'an seperti yang dicontohkan guru. Memperbaiki/ membaguskan bacaan siswa dengan memperhatikan tiga kompetensi yaitu *makhorijul huruf* yang tepat, *tajwid* yang benar dan bacaan yang *tartil*. Setiap kali kesalahan dibenarkan guru akan menjadikan siswa lebih berhati-hati lagi dalam membaca Al-Qur'an untuk menghindari dan mengurangi kesalahan dengan memperhatikan tiga kompetensi tadi. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa akan semakin membaik dengan sifat kehati-hatian. Selain itu, untuk melatih kemampuan menulis ayat Al-Qur'an guru menggunakan teknik pembelajaran *imla'* sembari menunggu giliran maju *musyafahah/talaqqi*. Penerapan metode tahsin Al-Qur'an telah diterapkan sejak tahun 2011 yang diterapkan semenjak siswa kelas VII sampai lulus dari MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus.<sup>1</sup> Jadi metode tahsin Al-Qur'an diterapkan selama 3 tahun selama siswa tersebut menjadi siswa di MTs NU Raudlatus Shibyan Bae

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su'udi, S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

Kudus, cukup efektif untuk mendalami dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Kualitas bacaan Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam memahami ilmu Al-Qur'an seperti *makharijul huruf*, *tajwid*, dan ilmu-ilmu lainnya. Sementara kemampuan seperti itu tidaklah sama dimiliki oleh setiap siswa di MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus. Siswa yang berasal dari lulusan MI berbeda kemampuan bacaan Al-Qur'an dengan siswa yang berasal dari lulusan SD. Sementara madrasah memiliki capaian supaya para alumni dari madrasah tersebut harus memiliki bekal mengaji atau membaca Al-Qur'an dengan baik di masyarakat.<sup>2</sup> Alasan tersebut yang melatarbelakangi madrasah untuk menerapkan metode tahsin Al-Qur'an, sebagai salah satu cara untuk membekali para siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan menyiapkan para siswa sebagai umat yang lebih bermanfaat nantinya di masyarakat.

MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus memiliki visi yaitu terwujudnya madrasah sebagai lembaga pendidikan islam yang mampu mewujudkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dibidang imtaq dan iptek sebagai kader bangsa yang islami dan sunny.<sup>3</sup> Sedangkan misinya adalah Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada kualitas baik akademis moral, sosial dan penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan pancasila. Menanamkan nilai-nilai dan aqidah islam *ahlussunnah waljama'ah* serta pengamalannya. Membekali peserta didik agar dapat mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>4</sup> Berdasarkan visi dan misi MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus tersebut, guru merealisasikan pada penerapan metode tahsin Al-Qur'an dengan baik.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Kepala MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus Bapak Abdul Hadi,S.Pd.I pada Rabu, 21 Maret 2018 (pukul 10.30:11.00 WIB) Di Ruang Kepala MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

<sup>3</sup> Dokumentasi pada tanggal 6 Maret 2018 di MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

<sup>4</sup> Dokumentasi pada tanggal 6 Maret 2018 di MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

Penerapan metode tahsin Al-Qur'an yang dilakukan guru menuntut siswa menjadi anak yang berilmu agama yang baik, berakhlak mulia, terampil dan disiplin. Karena metode tersebut mengajarkan siswa untuk berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an, mempelajari dan memperhatikan kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an sehingga siswa memiliki pengetahuan yang luas. Selain itu, guru juga melakukan penilaian secara periodik sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, para siswa harus siap untuk dinilai kemampuan membaca Al-Qur'an. Menjadikan siswa lebih disiplin waktu untuk mengikuti penilaian secara periodik tersebut. Semua itu sesuai dengan tujuan dari MTs Raudlatus Shibyan Bae Kudus, sebagai berikut:

- a) Siswa memiliki landasan aqidah dan keimanan yang kokoh.
- b) Siswa memiliki perilaku jujur, sopan, dan taat kepada orang tua dan guru serta menghargai temannya
- c) Siswa memiliki kesadaran dan keihlasan melaksanakan kewajiban dalam beribadah kepada Allah SWT
- d) Siswa dapat mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga dan lingkungan
- e) Siswa selalu bersikap dan bertindak pada landasan , daya fikir, kreatif, inovatif dan ilmiah
- f) Siswa dapat menyalurkan bakat dan minat serta kemampuan berkompetensi dengan sekolah lain.<sup>5</sup>

Demi mendukung keberhasilan metode tahsin Al-Qur'an di MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus, pihak yayasan dan kepala madrasah memiliki Sumber Daya Manusia, tenaga pendidik yang mumpuni. Penerapan metode tahsin Al-Qur'an di kelas VII-A diampu oleh bapak Muh Su'udi,S.Pd.I. Beliau merupakan salah satu guru yang memiliki latar belakang pendidikan agama islam yang baik, beliau juga memiliki kompetensi pada bidang Al-Qur'an, beliau seorang hafidz lulusan dari

---

<sup>5</sup> Dokumentasi pada tanggal 6 Maret 2018 di MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

pondok pesantren tahfidz balaikambang jepara.<sup>6</sup> Dengan kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik dalam menerapkan metode tahsin Al-Qur'an menjadikan siswa bersemangat belajar metode tahsin Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa.

## B. Penyajian Data

### 1. Data Tentang Penerapan Metode Tahsin Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII-A Di MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang dilakukan akan mendapatkan pahala yang banyak. Dalam membaca Al-Qur'an tidak boleh sembarangan, harus sesuai ketentuan dan kaidahnya. Metode tahsin Al-Qur'an adalah salah satu metode yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Di MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus metode ini sudah lama diterapkan karena beberapa alasan, salah satu alasannya untuk mempersiapkan para siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang bagus dan sesuai dengan tatacara membaca dan ilmu *tajwidnya*.<sup>7</sup>, sebagaimana wawancara peneliti kepada kepala MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus:

“Metode Tahsin Al-Qur'an diterapkan di sekolah kami agar lulusan dari MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus bisa memahami tatacara membaca Al-Qur'an terutama *tajwidnya* dan tatacara pembacaan yang lain. Karena dengan metode tahsin Al-Qur'an siswa lebih memahami dan bisa mempunyai rasa percaya diri pada waktu dia sudah lulus dan sudah tamat dari MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus.”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Kepala MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus Bapak Abdul Hadi,S.Pd.I pada Rabu, 21 Maret 2018 (pukul 10.30:11.00 WIB) Di Ruang Kepala MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

<sup>7</sup> Observasi tanggal 5 Maret 2018 di Kelas VII-A

<sup>8</sup> Wawancara dengan Kepala MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus Bapak Abdul Hadi,S.Pd.I pada Rabu, 21 Maret 2018 (pukul 10.30:11.00 WIB) Di Ruang Kepala MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

Semua proses pembelajaran dalam rangka penerapan metode tahsin Al-Qur'an selalu didukung dan dikawal terus oleh pihak sekolah. Sesuai dengan pernyataan dalam proses wawancara dengan kepala sekolah:

"Sekolah menyediakan buku panduan untuk membaca Al-Qur'an dengan metode tahsin Al-Qur'an secara dasar yaitu misalnya dengan buku jilid dan yang sudah bisa membaca lancar, Madrasah menyediakan Al-Qur'an di setiap kelas untuk masing-masing siswa dengan proses mengangsur setiap bulan dalam iuran SPP. Metode tahsin Al-Qur'an dimasukkan dalam pelajaran kurikulum mulok dan pelaksanaannya dimasukkan jam pagi dalam KBM nya."<sup>9</sup>

Jadi dengan izin dan catatan sekolah, metode tahsin Al-Qur'an bisa diterapkan dan dijalankan dengan baik.

Di kelas VII-A MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus Tahun Ajaran 2017/2018 metode tahsin Al-Qur'an dalam KBM kelas ada pada hari senin pada jam regular pertama. Seperti yang disampaikan Bapak Su'udi selaku guru pengampu mata pelajarannya, mengatakan:

"Metode tahsin Al-Qur'an adalah mata pelajaran yang ada di setiap tahun ajaran sejak awal berdirinya madrasah ini. Dan itu sudah berjalan pada jam pelajaran pagi dengan harapan di pelajaran awal ini kondisi siswa masih segar belum terganggu dengan suasana lain, memang anak bisa konsentrasi belajar itu pada jam-jam awal khususnya 40 menit pertama mereka akan bisa menerima."<sup>10</sup>

Mata pelajaran ini diberikan mulai siswa tersebut menjadi siswa baru di MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus, mungkin itu adalah sebuah mata pelajaran baru bagi mereka, dan guru pastinya memperkenalkan dulu tentang metode tahsin Al-Qur'an kepada para siswa. Sejalan dengan jawaban dari guru pengampunya, beliau mengatakan:

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Kepala MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus Bapak Abdul Hadi,S.Pd.I pada Rabu, 21 Maret 2018 (pukul 10.30:11.00 WIB) Di Ruang Kepala MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

<sup>10</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su'udi,S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

”Pada siswa saya menjelaskan bahwa metode tahsin Al-Qur’an bertujuan untuk membenarkan bacaan Al-Qur’an mereka dengan bertatap muka langsung, akhir-akhir banyak orang-orang yang belajar mengaji membaca Al-Qur’an hanya dengan mendengarkan rekaman *murottal* Al-Qur’an tanpa adanya seorang guru yang memandunya dalam membenarkan bacaannya. Padahal kehadiran guru mengaji sangat diperlukan bahkan metode yang digunakan juga sangat mempengaruhi. Guru yang hanya mendengarkan dan menyalahkan saja tanpa memberikan contoh yang benar pun beda hasilnya dengan guru yang lebih riwil untuk mengomentari dan memberi contoh.”<sup>11</sup>

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh siswa dalam sesi wawancara dengan peneliti yang berinisial DQ mengatakan:

”Guru memberitahu kalau metode tahsin untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’an, lalu semua di tes membaca QS. Al-Fatihah selanjutnya dibenarkan dengan memberikan penerangan atau penjelasan.”<sup>12</sup>

Demikian juga dengan siswa lainnya juga mengatakan hal yang hampir sama, siswa dengan inisial FM mengatakan:

”Guru menyampaikan bahwa metode tahsin untuk membaguskan bacaan Al-Qur’an, kemudian membaca QS. Al-Fatihah dan bacaan tahiyat. Dan diterangkan tentang QS. Al-Fatihah dan bacaan tahiyat.”<sup>13</sup>

Dalam menunjang pembelajaran metode tahsin Al-Qur’an, minimal dalam 1 pekan ada pertemuan untuk pembelajaran tersebut. Seperti yang disampaikan Bapak Su’udi, beliau mengatakan:

”Ya minimal pembelajaran metode tahsin Al-Qur’an dilakukan sepekan 1x tapi alangkah baiknya dalam sepekan itu setiap hari dalam artian 6x pertemuan karena semakin intens pembelajaran insyaallah siswa bisa lebih cepat menerima atau mempraktekkan

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su’udi, S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatul Shibaan Bae Kudus

<sup>12</sup> Wawancara dengan Siswa Muhammad Dafi Nurin Nasywa pada Kamis, 29 Maret 2018 (pukul 10.00:10.15 WIB) di Ruang Kelas VII-A

<sup>13</sup> Wawancara dengan Siswa Muhammad Firman Maulana pada Kamis, 29 Maret 2018 (pukul 10.30:10.45 WIB) di Ruang Kelas VII-A

materi dari metode tahsin Al-Qur'an dibandingkan dengan waktu yang belum intensif."<sup>14</sup>

Tentang waktu pertemuan untuk penerapan metode tahsin Al-Qur'an siswa juga mengatakan hal yang demikian dalam wawancaranya dengan peneliti dengan inisial RL mengatakan:

"Pelajaran metode tahsin Al-Qur'an setiap hari senin jam ke 1."<sup>15</sup>

Siswa lainnya pun mengatakan hal yang demikian, berinisial HW mengemukakan:

"Mata pelajaran ini ada pada hari senin 1x seminggu."<sup>16</sup>

Dalam mendukung proses penerapan metode tahsin Al-Qur'an di kelas menggunakan model pembelajaran musyafahah untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa, sementara teknik pembelajaran yang mengimbanginya adalah teknik pembelajaran pemberian tugas menulis (*imla'*) untuk menjaga kelas agar tetap kondusif ketika menunggu giliran maju membaca Al-Qur'an. Serta dapat melatih kemampuan menulis Al-Qur'an siswa. Sesuai dengan paparan Bapak Su'udi dalam wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan:

"Sampai saat ini baru 2 teknik tadi yang diterapkan madrasah dalam mendukung penerapan metode tahsin Al-Qur'an, yaitu model pembelajaran musyafahah dan teknik pembelajaran pemberian tugas *imla'* (menulis ayat Al-Qur'an)."<sup>17</sup>

Tambahan lainnya dari hasil wawancara kepada pak Su'udi selaku guru pengampu guru mata pelajaran, beliau menambahkan:

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su'udi, S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

<sup>15</sup> Wawancara dengan siswa Muhammad Ashfa Rizal Lathif pada Kamis, 29 Maret 2018 (pukul 10.15:10.30 WIB) di Ruang Kelas VII-A

<sup>16</sup> Wawancara dengan Siswi Hilwa Noor Aeni pada Rabu, 28 Maret 2018 (pukul 10.15:10.30 WIB) di Ruang Perpustakaan MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

<sup>17</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su'udi, S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

”Salah satu cara yang kami gunakan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’an siswa dalam metode tahsin Al-Qur’an adalah dengan menggunakan model pembelajaran musyafahah. Musyafahah berangkat dari istilah *musyafah-syafahum-syafatun* yang artinya mulut. Model pembelajaran musyafahah lebih banyak pada praktik bacaan dimana guru membaca, sementara siswa melihat bacaan huruf, melihat apa yang dibaca oleh guru sambil melihat mulut. Setelah guru membaca baru murid menirukan. Contoh bacaan itu mulutnya bagaimana, bacaan mulutnya seperti yang dicontohkan guru. Jadi bergantian setelah guru membaca diikuti oleh siswa terus menerus sampai selesai. Kemudian dibagi dalam beberapa waktu bergantian siswa maju satu per satu. Metode tahsin Al-Qur’an siswa saya minta maju satu per satu untuk membaca Al-Qur’an sambil mendengarkan dan melihat bacaan melalui mulutnya dalam memastikan *makharijul huruf* dari mulut sehingga ketika bacaannya benar secara pendengaran, tetapi mulut salah dalam pengucapan akan tetap salah, disitulah tahsin atau membenarkan bacaan yang salah dari segi *makharijul huruf* yang saya terapkan ketika siswa membaca berhadapan langsung kepada saya. Maka dari itu langkah pertama adalah mendengarkan, melihat dan menyimak bacaan guru. Setelah itu siswa menirukannya, siswa disuruh membaca dan disimak oleh guru langsung. Teknik pembelajaran pemberian tugas *imla’* (menulis ayat Al-Qur’an) juga digunakan untuk menjaga kelas tetap kondusif ketika secara bergantian siswa maju untuk membaca Al-Qur’an dengan model pembelajaran musyafahah.”<sup>18</sup>

Untuk menjaga kelas agar tetap kondusif guru menerapkan teknik pembelajaran lainnya yaitu pemberian tugas menulis Al-Qur’an (*imla’*) untuk dikolaborasikan dalam pembelajarannya. Guru menambahkan:

”Teknik pembelajaran yang digunakan ketika salah satu siswa maju ke depan sementara yang lain tidak supaya kelas dalam keadaan kondusif adalah dengan memberikan tambahan materi dasar berupa penulisan Al-Qur’an berupa menulis huruf hijaiyah dari tingkatan yang rendah lalu sampai tingkatan yang tinggi seperti merangkai huruf hijaiyah menjadi bacaan ayat Al-Qur’an. Penugasan ini tidak untuk memperbaiki bacaan siswa, hanya

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su’udi, S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatul Shiblyan Bae Kudus



sebagai tambahan materi *imla'* supaya siswa lebih mahir dalam menulis ayat Al-Qur'an." <sup>19</sup>

Selain itu, untuk menunjang penerapannya dalam pembelajaran metode tahsin Al-Qur'an perlu adanya media atau alat pembelajaran berupa papan tulis, Al-Qur'an dan media gambar yang ditempel. Sebagaimana jawaban wawancara kepada guru pengampu, beliau mengatakan:

"Alat atau media yang digunakan adalah Al-Qur'an, papan tulis dan media gambar. Tapi untuk media gambar saat ini sedang rusak tidak bisa digunakan dalam pembelajaran. Media gambar itu berupa gambar mulut yang ditempelkan di papan tulis untuk menjelaskan kepada siswa *makharijul huruf* yang benar. Seperti huruf itu keluarnya dimana, huruf keluar dari mana, huruf itu dari mana. Itu adalah hal yang penting tapi kemarin belum bisa disiapkan."<sup>20</sup>

Dalam wawancara dengan siswa alat atau media yang digunakan dalam pembelajaran berupa papan tulis dan Al-Qur'an. Siswa dengan inisial DQ mengatakan:

"Biasanya dalam belajar di kelas menggunakan Al-Qur'an dan papan tulis."<sup>21</sup>

Siswa dengan inisial FD pun mengatakan hal yang hampir sama, yaitu:

"Iya, pak su'udi memakai papan tulis ketika mengajar."<sup>22</sup>

Dalam proses penerapan metode tahsin Al-Qur'an metode yang digunakan adalah baca simak oleh guru dan siswa. Sejalan dengan jawaban wawancara Bapak Su'udi terhadap peneliti, yaitu:

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su'udi, S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatas Shibyan Bae Kudus

<sup>20</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su'udi, S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatas Shibyan Bae Kudus

<sup>21</sup> Wawancara dengan Siswa Muhammad Dafi Nurin Nasywa pada Kamis, 29 Maret 2018 (pukul 10.00:10.15 WIB) di Ruang Kelas VII-A

<sup>22</sup> Wawancara dengan Siswi Fadia Ana Tasya pada Rabu, 28 Maret 2018 (pukul 10.00:10.15 WIB) di Ruang Perpustakaan MTs NU Raudlatas Shibyan Bae Kudus

”Dalam pembelajaran di kelas para siswa sudah mempersiapkan diri dengan berwudhu dulu lalu mengambil Al-Qur’an yang sudah ada di setiap kelas sejumlah siswa. Lalu bersama-sama muroja’ah ayat Al-Qur’an berdasarkan materi sebelumnya. Lalu dipertemuan itu saya memberikan materi baru dengan disertai ayat Al-Qur’an yang sesuai dengan materi baru tersebut. Ayat Al-Qur’an tersebut saya baca di depan para siswa sambil terkait pelafalan yang benar dalam bacaannya. Selanjutnya materi dicatat oleh para siswa dan membaca ayat Al-Qur’an dengan bersama-sama menirukan apa yang saya baca tadi dengan *makharijul huruf* yang benar. Baru kemudian secara bergantian para siswa maju untuk membaca dan saya simak bacaannya. Ketika ada yang kurang tepat saya benarkan dan memperbaikinya lalu diulang membaca dengan benar.”<sup>23</sup>

Dalam penerapan metode tahsin Al-Qur’an siswa mempersiapkan Al-Qur’an di atas mejanya masing-masing untuk tilawah bersama. Al-Qur’an di tempatkan di setiap kelas sejumlah siswanya. Setelah bel masuk berbunyi para siswa dengan sigap mempersiapkan hal itu dan mulai untuk bertilawah bersama meskipun guru belum sampai di kelas. Ketika guru masuk kelas sedang berlangsung tilawah dengan surat Al-Qur’an yang sesuai dengan materi sebelumnya. Guru mengevaluasi bacaan siswa dengan memberikan apresiasi untuk bacaan yang benar dan membenarkan untuk bacaan yang kurang benar. Pelaksanaan metode tahsin Al-Qur’an dilanjutkan dengan memberi materi *tajwid* dan tata cara membaca Al-Qur’an dengan baik. Di pertemuan itu guru memberikan materi tentang *tafhim* dan *tarqiq*, dituliskan materi tersebut di papan tulis dan siswa menyalinnya di buku tulisnya masing-masing. Selesai itu, siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait materi itu. Penjelasan yang mendetail dan mendalam dari guru yang didengarkan oleh para siswa dilanjutkan dengan guru mendemonstrasikan cara membaca surat Al-Qur’an yang disesuaikan dengan materi hari itu beserta menjelaskan kaidah-kaidah bacaan dalam ayat Al-Qur’an tersebut. Sementara itu siswa mendengarkan dan menirukan setelahnya. Guru membaca Al-Qur’an

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su’udi, S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatul Shiyban Bae Kudus

yang ditirukan oleh siswa dengan memperhatikan kaidah bacaan yang baik dan benar, bisa menggunakan model pembelajaran musyafahah berangkat dari metode tahsin Al-Qur'an yang dilakukan guru untuk memperbaiki bacaan siswa. Metode tahsin Al-Qur'an yang dilaksanakan dalam kelas klasikal secara bersama-sama kemudian diaplikasikan dalam bentuk yang lebih kecil yaitu secara personal atau private berhadapan langsung. Para siswa membaca Al-Qur'an satu per satu di depan guru pengampu dengan memperhatikan kaidah *tajwid* dan tata aturan membaca yang sudah diajarkan oleh guru. Dengan cara personal seperti ini akan lebih mudah bagi guru untuk memperbaiki bacaan siswa secara lebih mendalam dan tuntas. Ketika dirasa semua siswa sudah semakin bagus bacaan Al-Qur'annya dengan metode tahsin Al-Qur'an, guru mempersiapkan untuk pengambilan nilai dengan memberikan informasi dulu kepada para siswa supaya mereka bisa mempersiapkan materi dengan baik. Dalam penerapan metode tahsin Al-Qur'an siswa pun memberikan penjelasan tentang cara guru mengajarnya. Siswa dengan inisial RL mengatakan:

"Pak Su'udi menerangkan, lalu menulis di papan tulis terus teman-teman maju satu per satu ke depan."<sup>24</sup>

Teman yang lainnya pun demikian dengan inisial HW mengatakan:

"Pelajaran ditulis di papan tulis, terus dibaca bersama-sama dan menghafalkan sendiri kemudian maju ke depan."<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti metode tahsin Al-Qur'an dengan model pembelajaran musyafahah disesuaikan dengan kondisi karakteristik siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda dan penanganan yang berbeda pula. Model pembelajaran musyafahah lebih mengena penanganan tahsinnya atau perbaikan bacaannya karena

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Siswa Muhammad Ashfa Rizal Lathif pada Kamis, 29 Maret 2018 (pukul 10.15:10.30 WIB) di Ruang Kelas VII-A

<sup>25</sup> Wawancara dengan Siswi Hilwa Noor Aeni pada Rabu, 28 Maret 2018 (pukul 10.15:10.30 WIB) di Ruang Perpustakaan MTs NU Raudlatul Shiblyan Bae Kudus

diterapkan pada setiap siswa dengan private. Dan akan lebih terpantau peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada setiap siswanya.

Metode tahsin Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh guru memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan observasi yang peneliti amati. *Pertama*, siswa mengingat materi sebelumnya dengan muroja'ah bersama surat Al-Qur'an yang sesuai dengan materi sebelumnya dan guru memberikan evaluasi dan penguatan terhadap bacaan siswa. *Kedua*, guru memberikan materi baru yang dituliskan di papan tulis untuk disalin siswa di buku tulisnya. Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan guru tentang ilmu *tajwid* dan tata aturan membaca Al-Qur'an. *Ketiga*, guru mendemonstrasikan surat Al-Qur'an yang disesuaikan dengan materi dan menjelaskan hukum-hukum bacaan dan aturannya. Siswa bersama-sama menirukan bacaan guru setelahnya, guru mendengarkan dengan seksama dan mengevaluasi bacaan siswa secara keseluruhan. *Keempat*, guru menerapkan model pembelajaran musyafahah untuk memastikan bacaan siswa satu per satu dan membenarkan bacaan siswa jika ada kesalahan. Guru secara langsung akan mengingatkan siswa jika terjadi kesalahan dan memberikan contoh bacaan yang baik dan benar sebagai wujud metode tahsin Al-Qur'an. Ini akan lebih mengena dan terpatrit di ingatan siswa karna siswa berhadapan langsung dengan guru secara mandiri. Selain itu, teknik pembelajaran pemberian tugas dengan *imla'* sambil menunggu giliran maju satu per satu supaya semakin mahir menulis ayat Al-Qur'an dan menjaga kelas agar tetap kondusif. *Kelima*, setelah semua siswa mendapatkan giliran bertilawah surat Al-Qur'an yang sesuai dengan materi ajar dengan model pembelajaran musyafahah para siswa menutup pembelajaran dengan muroja'ah bersama surat Al-Qur'an tadi. Serangkaian tahapan pembelajaran diatas adalah proses penerapan metode

Tahsin Al-Qur'an di kelas VII-A MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus.<sup>26</sup>

Kegiatan pembelajaran metode tahsin Al-Qur'an memiliki tujuan untuk mempersiapkan para siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang bagus yang sesuai dengan tatacara membaca dan *tajwidnya*.<sup>27</sup> Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait tujuan metode tahsin Al-Qur'an yang dilaksanakan di madrasah:

“Agar lulusan dari MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus bisa memahami tatacara membaca Al-Qur'an terutama *tajwidnya* dan tatacara pembacaan yang lain. Karena dengan metode tahsin Al-Qur'an siswa lebih memahami dan bisa mempunyai rasa percaya diri pada waktu dia sudah lulus dan sudah tamat dari MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus.”<sup>28</sup>

Keberlanjutan dari metode tahsin Al-Qur'an yang dilakukan siswa ketika di rumah adalah para siswa mempelajari ulang materi yang sudah disampaikan serta mengingat-ingatnya, lalu diaplikasikan dalam tilawah setiap harinya di rumah. Bahkan ada beberapa siswa yang menghafalkan surat-surat Al-Qur'an yang sudah pernah dipelajari bersama. Sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa, diantaranya siswa inisial FD mengatakan:

“Setelah saya belajar saya menerapkannya sehari-hari dengan cara membaca Al-Qur'an.”<sup>29</sup>

Siswa dengan inisial DQ mengatakan:

“Setelah mempelajari metode tahsin Al-Qur'an saya menerapkannya dengan cara mempelajari dan menghafalkan surat-

---

<sup>26</sup> Observasi pada tanggal 5 Maret 2018 dan 12 Maret 2018 di kelas VII-A MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus

<sup>27</sup> Observasi tanggal 5 Maret 2018 di Kelas VII-A

<sup>28</sup> Wawancara dengan Kepala MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus Bapak Abdul Hadi, S.Pd.I pada Rabu, 21 Maret 2018 (pukul 10.30:11.00 WIB) di Ruang Kepala MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

<sup>29</sup> Wawancara dengan siswi Fadia Ana Tasya pada Rabu, 28 Maret 2018 (pukul 10.00:10.15 WIB) di Ruang Perpustakaan MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

surat Al-Qur'an yang sudah diajarkan menggunakan metode tahsin."<sup>30</sup>

Tujuan dalam pelaksanaan metode tahsin Al-Qur'an yang dibarengi akan usaha sadar para siswa untuk tetap menerapkan kebiasaan tilawah Al-Qur'an dengan metode tahsin Al-Qur'an ketika di rumah menjadi sebuah harapan nyata madrasah untuk menggiring para siswa menjadi seorang muslim yang lebih baik. Seperti jawaban Bapak Abdul Hadi, S. Pd. I selaku kepala MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus sebagai berikut:

“Dengan metode tahsin Al-Qur'an siswa lebih memahami dan bisa mempunyai rasa percaya diri pada waktu dia sudah lulus dan sudah tamat dari MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus.”<sup>31</sup>

## **2. Data Tentang Hasil Dari Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Di Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII-A Di MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018**

Fokus penelitian kedua yaitu tentang hasil dari penerapan metode tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII-A MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus. Peneliti menggunakan berbagai metode pengambilan data untuk mengetahui hasil penerapan metode tahsin Al-Qur'an diantaranya metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati ketika penerapan metode tahsin Al-Qur'an siswa sangat antusias untuk menjadi lebih bisa dan lancar membaca Al-Qur'an, meskipun ada beberapa siswa yang agak pasif karna kemampuan mereka berada di bawah rata-rata teman-teman satu kelasnya. Akhirnya dari segi bacaannya kurang begitu lancar dan belum merasa bisa lalu minder dari

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Siswa Muhammad Dafi Nurin Nasywa pada Kamis, 29 Maret 2018 (pukul 10.00:10.15 WIB) di Ruang Kelas VII-A

<sup>31</sup> Wawancara dengan kepala MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus Bae Kudus Abdul Hadi, S.Pd.I pada Rabu, 21 Maret 2018 (pukul 10.30:11.00 WIB) Di Ruang Kepala MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

teman-temannya serta cenderung diam. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada metode tahsin Al-Qur'an adalah dengan evaluasi atau penilaian kemampuan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru merupakan menilai dari kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan kriteria sebagai berikut: membaca surat pendek yang sesuai dengan materi ajar secara fasih dan benar, *makharijul huruf* yang benar, bacaan tartil yang baik. Penilaian itu dilakukan satu per satu pada setiap siswa untuk lebih mengena dan terukur kemampuan membacanya. Sambil menunggu giliran maju untuk dinilai, siswa lainnya diberi tugas untuk menulis surat Al-Qur'an yang akan diujikan. Selain kemampuan membaca Al-Qur'an, kemampuan menulis surat Al-Qur'an juga dinilai sebagai evaluasi oleh guru.<sup>32</sup>

Berikut proses penilaian metode Tahsin Al-Qur'an dilakukan secara individu oleh guru, sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pengampu, beliau mengatakan:

"Pengambilan nilai dalam metode tahsin Al-Qur'an dilakukan dengan praktik membaca Al-Qur'an secara individu karena memang dalam satu kelas berbeda-beda kemampuan sehingga penilaiannya di samping penilaian individu juga tergantung sejak dimana dan sejak kapan siswa mempelajari Al-Qur'an. Karena ada beberapa siswa yang dari awal mulai kemampuannya masih nol tapi ketika dalam perkembangannya baik itu hasil penilaiannya juga bisa baik karena hasil tidak akan memungkiri proses. Tapi kalo siswa dari awal membaca Al-Qur'an sudah lancar dan bagus ada yang sudah sampai pada juz-juz di dalam Al-Qur'an. Namun jika pada dasarnya siswa kurang bagus dalam proses pembelajaran metode tahsin Al-Qur'an di beberapa kali pertemuan hasilnya pun akan kurang bagus dari rata-rata kelas. Maklum pada dasarnya memang siswa mulainya dari , , . Berbeda dengan siswa yang berasal dari MI kemungkinan di awal masuk madrasah ini langsung pada juz 30 atau bahkan juz 1 dan seterusnya. Jadi penilaian individu itu dapat dilakukan dengan penilaian proses. Namun secara periodik dalam satu tahun ajaran akan diukur kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Setelah siswa diberikan materi terlebih dahulu dalam beberapa kali pertemuan yaitu 1-2 pertemuan lalu

---

<sup>32</sup> Observasi tanggal 19 Maret 2018 di Kelas VII-A

pertemuan ke 3 dilakukan penilaian Ulangan Harian sebanyak 2x dan pelaksanaannya sebelum UTS I dan menjelang UAS juga 2x penilaian. Dan menuju semester II ini sudah diambil penilaian tertulis.”<sup>33</sup>

Siswa pun menjawab hal yang sama dalam proses penilaian, dengan inisial DQ berkata:

”Pernah, dinilai satu per satu maju membaca. Penilaiannya setelah pak su’udi menjelaskan 2x pertemuan lalu pertemuan selanjutnya dinilai praktik maju dan di dalam tengah semester dilaksanakan sebelum ulangan, sampai saat ini sudah 5x penilaian.”<sup>34</sup>

Siswa lainnya juga mengatakan hal yang demikian, berinisial HW menambahkan:

”Pernah, maju satu per satu. Proses penilaiannya itu diberi materi terlebih dahulu, lalu dijelaskan guru dan dibaca bersama-sama lalu maju satu per satu habis itu pertemuan selanjutnya maju menghafalkan dan penilaian sebelum UTS I sudah dilakukan 2x, ulangan harian sebanyak 2x, dan sesudah UTS I ditambahkan materi di pertemuan pertama. Pertemuan kedua diminta untuk dihafalkan lalu pertemuan ketiga sebelum UAS I penilaian membaca satu per satu. Dan yang terakhir sebelum UTS II ada penilaian tertulis menulis bacaan.”<sup>35</sup>

Sementara kondisi siswa di kelas waktu penilaian berlangsung cukup kondusif sesuai paparan yang diungkapkan oleh Pak Su’udi mengatakan:

”Kondisi siswa saat penilaian berlangsung cukup kondusif. Mereka sudah memahami saat itu adalah penilaian membaca Al-Qur’an, berusaha khidmat dan tidak gaduh di dalam kelas. Dan untuk lebih menjaga ketenangan siswa ketika ada temannya sedang

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su’udi, S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatu Shibyan Bae Kudus

<sup>34</sup> Wawancara dengan Siswa Muhammad Dafi Nurin Nasywa pada Kamis, 29 Maret 2018 (pukul 10.00:10.15 WIB) di Ruang Kelas VII-A

<sup>35</sup> Wawancara dengan Siswi Hilwa Noor Aeni pada Rabu, 28 Maret 2018 (pukul 10.15:10.30 WIB) di Ruang Perpustakaan MTs NU Raudlatu Shibyan Bae Kudus



maju penilaian ke depan, siswa yang lainnya diberikan tugas untuk menulis dengan penulisan arab bacaan atau ayat Al-Qur'an."<sup>36</sup>

Kondisi ini sama seperti langkah pembelajaran untuk mengkondisikan siswa supaya tetap fokus dalam pelaksanaan metode tahsin Al-Qur'an. Agar tetap kondusif dan khidmat dalam penilaian, teknik pemberian tugas juga diaplikasikan dalam proses penilaian metode tahsin Al-Qur'an, seperti yang disampaikan pak su'udi:

"Teknik pembelajaran yang digunakan ketika salah satu siswa maju ke depan sementara yang lain tidak supaya kelas dalam keadaan kondusif adalah dengan memberikan tambahan materi dasar berupa penulisan Al-Qur'an berupa menulis huruf hijaiyah dari tingkatan yang rendah lalu sampai tingkatan yang tinggi seperti merangkai huruf hijaiyah menjadi bacaan ayat Al-Qur'an. Penugasan ini tidak untuk memperbaiki bacaan siswa, hanya sebagai tambahan materi *imla'* supaya siswa lebih mahir dalam menulis ayat Al-Qur'an."<sup>37</sup>

Sementara dalam pelaksanaan penilaian tersebut ada beberapa hambatan yang dialami oleh guru, beliau mengatakan:

"Dikatakan sulit ya tidak. Mudah juga tidak karena ada beberapa anak yang mulutnya atau lisannya yang pada dasarnya kurang fasih dan sulit menggerakkan mulutnya dengan benar. Makanya sebelum belajar ada do'a yang selalu dibaca oleh para siswa yang berbunyi . Ada yang mulut atau lisannya disuruh membaca arab kesulitan. Itu pada dasarnya struktur mulut pun sama tetapi suara yang keluar berbeda. Itu yang menjadi kesulitan guru ketika mengajarkan dan menilai bacaan siswa."<sup>38</sup>

Dalam temuan observasi yang peneliti lakukan, langkah-langkah penilaian metode tahsin Al-Qur'an yang dilakukan guru untuk mengetahui hasil dari penerapan metode tahsin Al-Qur'an serta untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII-A MTs NU Raudlatus

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su'udi,S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

<sup>37</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su'udi,S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

<sup>38</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su'udi,S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

Shibyan Bae Kudus adalah sebagai berikut: *Pertama*, guru memberikan informasi kepada siswa jika akan dilakukan penilaian pada materi yang sudah ditentukan dengan harapan para siswa bisa melakukan persiapan terlebih dahulu. *Kedua*, guru melakukan penilaian dengan diawali muroja'ah bersama terkait materi yang akan diujikan. *Ketiga*, guru memberi tugas untuk semua siswa yang belum dipanggil namanya untuk menulis surat Al-Qur'an yang diujikan hari itu. Ini sebagai cara untuk melatih kemampuan menulis siswa dan sebagai cara yang baik untuk menjadikan kelas masih dalam keadaan kondusif. *Keempat*, guru menerapkan model penilaian musyafahah yang tidak hanya menyimak dan menilai, tetapi juga membenarkan bacaan yang kurang tepat dalam proses penilaian tersebut. Guru memanggil siswa satu per satu untuk diuji dan membaca surat Al-Qur'an yang ditentukan. Baca simak dan memberikan masukan serta memantapkan bacaan siswa oleh guru. *Kelima*, setelah semua sudah melalui penilaian guru menjelaskan garis besar hasil penilaian hari itu. Terkait kekurangan dan kesesuaian dalam membaca Al-Qur'an dengan tatacara ilmu *tajwid*, *makharijul huruf* dan bacaan yang tartil. Dalam pelaksanaan penilaian guru mengalami sedikit kendala, terutama pada siswa yang lisannya belum terbiasa untuk menggerakkan mulutnya sesuai *makharijul huruf*. Pada dasarnya struktur mulut yang sama tetapi suara yang keluar berbeda.<sup>39</sup>

Dari proses penilaian yang dilakukan tersebut, ada beberapa komponen yang menjadi patokan pembelajaran dengan metode tahsin tersebut mengalami keberhasilan. Dari segi pemahaman materi ajar yang diaplikasikan dalam bacaan para siswa, Pak Su'udi menyampaikan pemahaman siswa sebagai berikut:

"Pemahaman siswa cukup baik terlihat dari kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Karena metode tahsin Al-Qur'an siswa dituntut untuk lebih giat dalam mempraktekkan membaca Al-Qur'an dengan meniru bacaan dari guru. Dibenarkan kesalahannya secara

---

<sup>39</sup> Observasi pada tanggal 19 Maret 2018 di Kelas VII-A MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

langsung ketika berhadapan. Contoh saja ketika saya membaca QS. Al-Fatihah dimulai dari bacaan *basmallah* lalu ditirukan oleh para siswa dengan hasil yang mendekati bahkan sama dari apa yang saya contohkan, *insyaallah* bacaan sudah benar dan bagus.”<sup>40</sup>

Selain itu, adanya perubahan dari kualitas membaca para siswa yang dirasakan oleh guru dengan berbagai proses yang dilaluinya, beliau mengatakan:

”Perubahan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa cukup banyak, terlihat dengan adanya mereka yang lebih berhati-hati dan membacanya, mereka bukan sekedar ada suaranya saja tetapi jelas *makharijul hurufnya* serta bacaan Al-Qur’an mereka akan lebih tartil.”<sup>41</sup>

Tidak hanya guru yang merasa akan perubahan itu. Siswa pun bisa mengukur dirinya akan perubahan kemampuan membaca Al-Qur’an yang semakin baik. Siswa dengan inisial FM mengatakan:

”Ada perubahan setelah saya mempelajari metode tahsin Al-Qur’an, membacaku semakin baik.”<sup>42</sup>

Siswa yang lainnya pun mengaku hal yang sama dengan inisial RL berkata:

”Bacaan Al-Qur’anku lebih baik setelah mengikuti metode tahsin Al-Qur’an.”<sup>43</sup>

Dari perubahan-perubahan yang terjadi, dapat dijadikan pedoman atas keberhasilan penerapan metode tahsin Al-Qur’an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas VII-A MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus, sejalan dengan pernyataan dari Pak Su’udi selaku guru pengampunya:

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su’udi, S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

<sup>41</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su’udi, S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

<sup>42</sup> Wawancara dengan Siswa Muhammad Firman Maulana pada Kamis, 29 Maret 2018 (pukul 10.30:10.45 WIB) di Ruang Kelas VII-A

<sup>43</sup> Wawancara dengan Siswa Muhammad Ashfa Rizal Lathif pada Kamis, 29 Maret 2018 (pukul 10.15:10.30 WIB) di Ruang Kelas VII-A

”Keberhasilan metode tahsin Al-Qur’an dilihat pada praktik membaca surat-surat pendek yang telah diajarkan guru dengan maju satu per satu. Ketika siswa dapat menirukan bacaan seperti gurunya dengan bacaan yang baik menandakan metode ini dapat berhasil.”<sup>44</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur’an siswa juga dipengaruhi oleh kesungguhan siswa ketika proses penerapan metode tahsin Al-Qur’an, seperti yang dikatakan Pak Su’udi:

”Hasil pembelajaran berupa kemampuan itu kembali kepada siswa, jika siswa betul-betul serius itu ya memang berhasil baik tapi kalau siswanya kurang serius memang ya bisa tidak sesuai apa yang dipelajari sehingga perkembangannya kurang maksimal. Contoh QS. Al- Fatihah sudah diajari kemungkinan dalam membaca QS. Al-Fatihah baik karena memang dicontohkan tapi ketika membaca surat lainnya kalau siswa tersebut tidak tekun membaca Al-Qur’an otomatis kurang baik. Jadi kemampuan membaca Al-Qur’an juga harus didukung pada seringnya tilawah dan muroja’ah.”<sup>45</sup>

Ini sejalan dengan tujuan pembelajaran atas ketercapaian pembelajaran di kelas. Sesuai dengan jawaban dari pak Su’udi:

”Ketercapaian itu dipengaruhi dari keseriusan. Kalau memang serius *insyaallah* bisa mencapai dari tujuan pembelajaran metode tahsin Al-Qur’an yaitu tadi membaca Al-Qur’an dengan baik. Ketika dalam pembelajaran siswa berkonsentrasi dari pembelajaran awal sampai akhir antara 60%- 70% itu masuk dalam kategori berhasil dengan bacaan yang benar.”<sup>46</sup>

Dan akhir dari proses penerapan metode pembelajaran Al-Qur’an dengan metode tahsin Al-Qur’an adalah melihat hasil belajar para siswa dalam kemampuannya membaca Al-Qur’an, sementara hasil penerapan metode tahsin Al-Qur’an yang dikatakan pak su’udi adalah:

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su’udi,S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

<sup>45</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su’udi,S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

<sup>46</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su’udi,S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

”Hasil belajar siswa sesuai dengan materi yang diajarkan dalam metode tahsin Al-Qur’an itu pada siswa-siswa yang serius. Dan pada kelas VII-A ini hasilnya cukup berhasil dengan dilihat dari hasil penilaian yang menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur’an.”<sup>47</sup>

Hasil penerapan metode tahsin Al-Qur’an yang menunjukkan adanya peningkatan dari awal para siswa masuk di MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus didukung dengan daftar nilai dari guru pengampu yang meliputi 5 penilaian selama semester ganjil ini.<sup>48</sup>

Tabel 4.6

Nilai Baca Al-Qur’an Siswa Kelas VII-A MTs Raudlatus Shibyan  
Bae Kudus

NO. ABSEN	NAMA SISWA	Test Masuk	1	2	3	4	5
1	Adam Arya Pratama	74	80	85	90	100	85
2	Agustin Ameliya Intan	50	85	90	95	100	95
3	Akbar Nur Rahman	90	90	100	90	100	90
4	Dela Puspita Sari	75	80	90	95	100	85
5	Dewi Fajri Setiahati	90	85	95	95	100	85
6	Dimas Wahyu Saputro	50	80	90	90	100	90
7	Dwi Santoso	90	80	85	95	100	95
8	Eka Aprilia Cahyati	65	85	95	90	100	95
9	Fadia Ana Tasya	70	95	100	95	100	95
10	Fizza Fidiyaningsih	70	90	95	90	100	95
11	Hilwa Noor Aeni	70	85	90	90	100	85
12	Maulana Adi Saputra	70	90	95	95	100	90
13	Maulana Ilyas Affandi	60	85	100	90	100	90

<sup>47</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su’udi, S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

<sup>48</sup> Dokumentasi Daftar Penilaian Mata Pelajaran Metode Tahsin Al-Qur’an Kelas VII-A di MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus pada 6 Maret 2018

14	Maulana Sandi Satrio	70	90	95	95	100	95
15	Moh Lukman Amin	60	90	95	95	100	95
16	Muhammad Ashfa Rizal Lathif	83	95	95	95	100	90
17	Muhammad Dafi Nurin Nasywa	90	95	95	95	100	95
18	M. Dhikri Rohman Ardiyansah	90	90	95	90	100	95
19	Muhammad Dwi Ariyanto	60	90	95	90	100	90
20	Muhammad Fachri Tajul Arifin	78	95	95	95	100	90
21	Muhammad Firman Maulana	90	90	95	95	100	95
22	Muhammad Ilham Pratama	70	85	90	90	100	90
23	Muhammad Kavin Niam M.	70	90	90	90	100	95
24	Muhammad Muhsin Syafi'	60	90	95	90	100	85
25	Muhammad Novian Fitriyanto	90	95	100	95	100	95
26	Muhammad Sa'ad Abdul Wahab	70	90	95	95	100	95
27	Muhammad Yusuf Ramdhani	73	85	100	90	100	90
28	Saiful Idris	70	85	100	90	100	85
29	Satria Indra Saputra	60	90	95	95	100	95
30	Siska Agustina Putri	70	85	90	90	100	90
31	Abdul Hamid	siswa mutasi	80	90	90	100	90

Perubahan itu pastinya diiringi dengan proses penerapan materi ajar dan bisa dilihat ketika siswa menerapkan itu dalam kesehariannya, perubahan yang diterapkan dalam keseharian itu dinyatakan oleh guru pengampunya:

”Penerapannya sangat bagus sekali, minimal ketika mereka membaca QS. Al-Fatihah sudah bagus dan benar. Apalagi QS. Al-Fatihah sering kita lafalkan dalam shalat wajib yang masuk dalam bagian rukun shalat. Penentu dari ibadah amaliah shalat 5 waktu. Dan untuk surat-surat yang lain *insyaallah* para siswa akan lebih cermat dan jeli dalam membaca mengingat kesalahan-kesalahan yang dengan segera dibenarkan oleh guru.”<sup>49</sup>

<sup>49</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su’udi, S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatul Shiblyan Bae Kudus

Ini sejalan dengan jawaban kepala sekolah terkait hasil yang diharapkan sekolah. Peneliti mewawancarai beliau pada hari Rabu, 21 Maret 2018 (pukul 10.30:11.00 WIB) di Ruang Kepala MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus, beliau mengatakan:

”Agar lulusan dari MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus bisa memahami tatacara membaca Al-Qur’an terutama *tajwidnya* dan tatacara pembacaan yang lain.”<sup>50</sup>

Harapan itu juga disampaikan pada pernyataan lain oleh beliau. Setelah melalui pembelajaran metode tahsin Al-Qur’an siswa diharapkan lebih berhati-hati dalam membaca Al-Qur’an, dikutip dari jawaban guru pengampu mata pelajaran yang mengatakan:

”Ketika siswa sudah diajari pembelajaran metode tahsin Al-Qur’an siswa dapat membaca Al-Qur’an sesuai dengan *makhrajnya* sesuai dengan huruf-huruf yang dibaca dengan benar. Jangan sampai lahat huruf dibaca karena mengikuti ustadz-ustadz muda. Bacaan *أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ* menjadi *أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَزِيمَ*. Itu sama sekali tidak sesuai dengan metode tahsin Al-Qur’an berdasarkan *makhrajnya*. Jadi harapannya siswa setelah mempelajari metode tahsin Al-Qur’an lebih berhati-hati dalam membaca bacaan, bukan asal bunyi tetapi harus benar sesuai hurufnya.”<sup>51</sup>

Itu pun juga dirasakan oleh para siswa terkait pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Siswa dengan inisial FD mengatakan:

“Saya paham, dengan metode tahsin Al-Qur’an saya dapat melancarkan bacaan Al-Qur’an saya dengan tartil dan baik.”<sup>52</sup>

Siswa lainnya dengan inisial HW juga memberikan jawaban yang serupa terkait pemahamannya, dia berkata:

<sup>50</sup> Wawancara dengan Kepala MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus Bae Kudus Abdul Hadi, S.Pd.I pada Rabu, 21 Maret 2018 (pukul 10.30:11.00 WIB) Di Ruang Kepala MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

<sup>51</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su’udi, S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

<sup>52</sup> Wawancara dengan Siswi Fadia Ana Tasya pada Rabu, 28 Maret 2018 (pukul 10.00:10.15 WIB) di Ruang Perpustakaan MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

”Saya paham, metode tahsin dapat melancarkan bacaan Al-Qur’an serta untuk menghafalkan ayat Al-Qur’an juga semakin baik dan semakin lancar.”<sup>53</sup>

Dengan mempelajari metode tahsin Al-Qur’an dan hasil bacaan siswa semakin baik, didukung dengan seringnya mereka tilawah di rumah semakin meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisa data Penerapan Metode Tahsin Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VII-A Di MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Al-Qur’an sebagai kitab yang menjadi ibadah dengan membacanya.<sup>54</sup> Dengan membaca Al-Qur’an kita melakukan amaliah ibadah yang akan mendapatkan pahala bagi setiap muslim yang melakukannya. Hal ini yang menjadi landasan MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus untuk memberikan perhatian lebih pada baca Al-Qur’an. Dengan memberikan mata pelajaran muatan lokal Al-Qur’an yang bernama metode tahsin Al-Qur’an dan disediakan pula Al-Qur’an sejumlah siswa pada setiap kelasnya dengan harapan para siswa lulus dari almamater ini bisa memahami tatacara membaca Al-Qur’an sesuai dengan *tajwid* serta lebih percaya diri karena memiliki kemampuan yang lebih dalam membaca Al-Qur’an.<sup>55</sup>

Metode tahsin Al-Qur’an diterapkan semenjak siswa berada di kelas VII, awal masuk menjadi siswa baru di madrasah ini. Dan di kelas VII-A mata pelajaran ini diberikan dalam satu pekan satu kali pertemuan yaitu setiap hari senin jam pertama, dengan harapan kondisi siswa masih

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Siswi Hilwa Noor Aeni pada Rabu, 28 Maret 2018 (pukul 10.15:10.30 WIB) di Ruang Perpustakaan MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

<sup>54</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur’an*, Jakarta: Gema Insani, 2001, hlm. 225

<sup>55</sup> Wawancara dengan Kepala MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus Bae Kudus Abdul Hadi,S.Pd.I pada Rabu, 21 Maret 2018 (pukul 10.30:11.00 WIB) Di Ruang Kepala MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus



segar di pagi hari belum terganggu dengan suasana lainnya sehingga bisa berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.<sup>56</sup>

Metode tahsin Al-Qur'an bagi sebagian siswa adalah mata pelajaran baru. Maka dari itu, guru pengampu di pertemuan pertamanya memperkenalkan tentang metode tahsin Al-Qur'an,<sup>57</sup> dimana mata pelajaran ini adalah pelajaran yang bertujuan untuk membenarkan bacaan Al-Qur'an siswa dengan cara bertatap muka langsung. Dengan berhadapan langsung guru dan siswa saling baca simak dan menirukan serta dengan mudah membenarkan bacaan siswa yang kurang tepat. Model pembelajaran dengan cara baca simak berhadapan seperti ini dikenal sebagai model pembelajaran musyafahah. Selain menggunakan model pembelajaran musyafahah, juga menggunakan teknik pemberian tugas *imla'* atau tugas menulis surat Al-Qur'an. Model pembelajaran musyafahah dilakukan untuk memastikan dan membenarkan bacaan siswa dengan maju satu per satu kepada gurunya, guru akan mengingatkan langsung siswa yang salah bacaannya bahkan guru langsung memberikan contoh bacaan yang benar dihadapan siswa untuk selanjutnya ditirukan. Teknik pembelajaran pemberian tugas *imla'* berupa menulis surat Al-Qur'an yang diminta oleh guru sebagai cara yang baik untuk menunggu giliran siswa lainnya yang belum berkesempatan untuk maju kepada guru. Teknik ini cukup berhasil untuk melatih kemampuan menulis siswa dan menjaga kelas agar tetap kondusif.<sup>58</sup>

Demi menunjang pembelajaran guru juga menggunakan alat atau media pembelajaran dalam metode tahsin Al-Qur'an yaitu papan tulis, Al-Qur'an dan media gambar mulut. Papan tulis digunakan untuk menulis

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su'udi, S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

<sup>57</sup> Wawancara dengan Siswa Muhammad Dafi Nurin Nasywa pada Kamis, 29 Maret 2018 (pukul 10.00:10.15 WIB) di Ruang Kelas VII-A

<sup>58</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su'udi, S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

materi di depan para siswa.<sup>59</sup> Sementara kitab Al-Qur'an sebagai fasilitas dari Madrasah.<sup>60</sup> Al-Qur'an untuk menunjang pembelajaran digunakan para siswa untuk muroja'ah bersama di dalam kelas atau tilawah mandiri untuk meningkatkan kemampuan membacanya.<sup>61</sup> Media gambar mulut untuk menjelaskan materi *makharijul huruf* dari guru yang disampaikan untuk siswa untuk mempermudah dan memperjelas pengucapannya. Hanya saja dalam pembelajaran kali ini media tersebut tidak digunakan karena sedang rusak.<sup>62</sup>

Proses penerapan metode tahsin Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII-A MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus dalam prakteknya memiliki langkah-langkah yang detail dan panjang untuk menjadikan hasil berupa kemampuan membaca yang baik. Kurang lebih selama satu bulan peneliti melakukan penelitian di madrasah, berikut langkah-langkahnya: *Pertama*, para siswa sudah mempersiapkan diri dengan berwudhu dulu untuk mengambil Al-Qur'an yang sudah ada di setiap kelas sejumlah siswa.<sup>63</sup> Karena tatakrama yang perlu diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an salah satunya adalah dalam keadaan suci. Ia harus suci dari jenabat, haidh dan nifas. Juga dianjurkan untuk tetap berada dalam keadaan suci dari hadats kecil.<sup>64</sup> *Kedua*, bersama-sama muroja'ah ayat Al-Qur'an yang

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su'udi, S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

<sup>60</sup> Wawancara dengan Kepala MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus Bapak Abdul Hadi, S.Pd.I pada Rabu, 21 Maret 2018 (pukul 10.30:11.00 WIB) Di Ruang Kepala MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

<sup>61</sup> Observasi tanggal 12 Maret 2018 di Kelas VII-A MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

<sup>62</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su'udi, S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

<sup>63</sup> Observasi tanggal 12 Maret 2018 di Kelas VII-A MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

<sup>64</sup> Sholah Al-Kholidi, *Membedah Al-Qur'an Versi Al-Qur'an Upaya Tadabbur Kitabullah di Tengah-tengah Pesatnya Peradaban Ummat*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997, hlm. 81

disesuaikan dengan materi sebelumnya. *Ketiga*, guru menyimak dengan seksama bacaan siswa untuk mengukur keberhasilan materi sebelumnya yang sedang dibaca oleh siswa pada saat itu. Guru memberikan apresiasi dan penguatan ketika bacaan itu sudah baik dan benar. Guru juga memberikan evaluasi jika ada bacaan yang kurang benar. *Keempat*, guru memberikan materi baru yang dituliskan di papan tulis untuk disalin siswa di buku tulisnya. Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan guru tentang ilmu *tajwid* dan tata aturan membaca Al-Qur'an lengkap dengan *makharijul huruf* dan bacaan tartilnya. *Kelima*, guru mendemonstrasikan surat Al-Qur'an yang disesuaikan dengan materi dan menjelaskan hukum-hukum bacaan dan aturannya. Siswa bersama-sama menirukan bacaan guru setelahnya, guru mendengarkan dengan seksama dan mengevaluasi bacaan siswa secara keseluruhan. *Keenam*, guru menerapkan model pembelajaran musyafahah untuk memastikan bacaan siswa satu per satu dan membenarkan bacaan siswa jika ada kesalahan. Guru secara langsung akan mengingatkan siswa jika terjadi kesalahan dan memberikan contoh bacaan yang baik dan benar sebagai wujud program tahsin Al-Qur'an. Ini akan lebih mengena dan terpatir di ingatan siswa karna siswa berhadapan langsung dengan guru secara mandiri. Selain itu, teknik pembelajaran pemberian tugas dengan *imla'* sambil menunggu giliran maju satu per satu supaya semakin mahir menulis ayat Al-Qur'an dan menjaga kelas agar tetap kondusif. *Ketujuh*, setelah semua siswa mendapatkan giliran bertilawah surat Al-Qur'an yang sesuai dengan materi ajar dengan model pembelajaran musyafahah para siswa menutup pembelajaran dengan muroja'ah bersama surat Al-Qur'an tadi.<sup>65</sup>

Pembiasaan dalam menerapkan metode tahsin Al-Qur'an juga dibarengi di lingkungan rumah. Para siswa ketika di rumah berusaha mengingat-ingat materi tersebut dan mempraktikkan membaca surat Al-Qur'an yang sudah diajarkan oleh guru pengampu secara mandiri di

---

<sup>65</sup> Observasi tanggal 12 Maret 2018 di Kelas VII-A MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

rumah.<sup>66</sup> Pembiasaan yang dilakukan siswa ini adalah sebagai langkah untuk mentadabburi Al-Qur'an dalam keseharian di lingkungan kehidupannya. Sebagaimana Allah SWT menurunkan kitab Al-Qur'an yang kekal, dengan tujuan agar dibaca oleh lidah-lidah manusia, didengarkan oleh telinga mereka, ditadabburi oleh akal mereka, dan menjadi ketenangan bagi hati mereka.<sup>67</sup> Menurut analisis penulis yang disimpulkan dari teori dengan observasi dan pendapat dari guru serta siswa, proses penerapan metode tahsin Al-Qur'an di kelas VII-A sudah berjalan dengan baik dengan pemilihan strategi pembelajaran yang baik; metode tahsin Al-Qur'an adalah metode yang baik untuk memperbaiki/membaguskan bacaan siswa, model *usyafahah/talaqqi* menjadikan guru lebih fokus untuk mendengar dan mengevaluasi bacaan siswa satu per satu, teknik pembelajaran *imla'* teknik tambahan yang diterapkan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis ayat Al-Qur'an dan media pembelajaran berupa papan tulis, gambar mulut dan Al-Qur'an sangat menunjang dalam proses penerapan metode tahsin Al-Qur'an. Dengan adanya komponen-komponen tersebut proses penerapan metode tahsin dapat berjalan dengan baik.

## **2. Analisis Data Hasil Dari Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Di Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII-A Di MTs NU Raudlatu Shibyan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018**

Penyampaian materi dan pementapan bacaan ketika dirasa cukup oleh guru, setelah itu guru merencanakan penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an dimana para siswa sudah diberitahu sebelumnya untuk

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Siswa Muhammad Ashfa Rizal Lathif pada Kamis, 29 Maret 2018 (pukul 10.15:10.30 WIB) di Ruang Kelas VII-A

<sup>67</sup> *Op. Cit*, hlm. 225

mempersiapkan diri.<sup>68</sup> Hasil dari proses panjang yang dilalui oleh siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bisa dirasakan dan dibandingkan dari ketika para siswa menjalani tes masuk MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus sampai pada saat ini.<sup>69</sup>

Dalam rentan waktu yang cukup lama itu, guru melakukan beberapa kali penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an secara berkala sehingga akan terlihat grafik hasil dari proses penerapan metode tahsin Al-Qur'an.<sup>70</sup> Sementara peneliti, dalam penelitiannya selama kurang lebih satu bulan melihat beberapa temuan-temuan diantaranya teknik penilaian yang dilakukan guru. Langkah-langkah penilaian tersebut diantaranya: *Pertama*, guru memberikan informasi kepada siswa jika akan dilakukan penilaian pada materi yang sudah ditentukan dengan harapan para siswa bisa melakukan persiapan terlebih dahulu. *Kedua*, guru melakukan penilaian dengan diawali muroja'ah bersama terkait materi yang akan diujikan. *Ketiga*, guru memberi tugas untuk semua siswa yang belum dipanggil namanya untuk menulis surat Al-Qur'an yang diujikan hari itu. Ini sebagai cara untuk melatih kemampuan menulis siswa dan sebagai cara yang baik untuk menjadikan kelas masih dalam keadaan kondusif. *Keempat*, guru menerapkan model penilaian musyafahah yang tidak hanya menyimak dan menilai, tetapi juga membenarkan bacaan yang kurang tepat dalam proses penilaian tersebut. Guru memanggil siswa satu per satu untuk diuji dan membaca surat Al-Qur'an yang ditentukan. Baca simak dan memberikan masukan serta memantapkan bacaan siswa oleh guru. *Kelima*, setelah semua sudah melalui penilaian guru menjelaskan garis besar hasil penilaian hari itu. Terkait kekurangan dan kesesuaian dalam

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Kepala MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus Bapak Abdul Hadi, S.Pd.I pada Rabu, 21 Maret 2018 (pukul 10.30:11.00 WIB) Di Ruang Kepala MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

<sup>69</sup> Dokumentasi Daftar Penilaian Mata Pelajaran Metode Tahsin Al-Qur'an Kelas VII-A di MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus pada 6 Maret 2018

<sup>70</sup> Observasi pada tanggal 19 Maret 2018 di Kelas VII-A MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

membaca Al-Qur'an dengan tatacara ilmu *tajwid*, *makharijul huruf* dan bacaan yang tartil.<sup>71</sup>

Dalam pelaksanaan penilaian guru mengalami sedikit kendala, terutama pada siswa yang lisannya belum terbiasa untuk menggerakkan mulutnya sesuai *makharijul huruf*.<sup>72</sup> Pada dasarnya struktur mulut yang sama tetapi suara yang keluar berbeda.<sup>73</sup> Kesulitan yang dialami guru dan siswa ini akan mendapatkan balasan pahala dari Allah yang berlipat-lipat. Seperti hadits Rasulullah. Dari Aisyah ra, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa yang membaca Al-Qur'an dengan pandai, maka ia akan bersama para malaikat, dan barang siapa yang membaca Al-Qur'an dengan tertatih-tatih dan merasa berat maka baginya dua pahala. (HR. Bukhari Muslim).<sup>74</sup>

Hasil penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an berkesinambungan dengan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hasil penilaian tersebut cukup baik, hal itu berbanding lurus dengan pemahaman siswa yang cukup baik pula. Karena metode tahsin Al-Qur'an menuntut siswa untuk lebih giat dalam mempraktekkan membaca Al-Qur'an meniru dari bacaan gurunya, siswa berusaha membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tenang tanpa terburu-buru.<sup>75</sup> Seperti halnya langkah dan tahapan seorang mukmin dalam membaca dan menelaah Al-Qur'an dengan baik salah satunya dengan membaca Al-Qur'an dengan tenang, khusyuk dan penuh telaah, tidak sekedar ingin menghatamkan Al-Qur'an dengan membaca cepat.<sup>76</sup> Ketika

---

<sup>71</sup> Observasi pada tanggal 19 Maret 2018 di Kelas VII-A MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

<sup>72</sup> Observasi pada tanggal 19 Maret 2018 di Kelas VII-A MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

<sup>73</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su'udi,S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

<sup>74</sup> *Op. Cit*, hlm. 56

<sup>75</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su'udi,S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

<sup>76</sup> *Ibid*, hlm. 99

terjadi kesalahan langsung dibenarkan oleh guru ketika membaca berhadap-hadapan. Siswa juga dituntut untuk tidak asal bunyi, karena guru memberikan materi *makharijul huruf* supaya dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai.<sup>77</sup> Seperti contoh pelafalan huruf jangan sampai mengarah pada lafal huruf . Jadi yang harusnya dibaca **أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ** menjadi **أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَزِيمَ**.<sup>78</sup> Hasil dari penerapan metode tahsin Al-Qur'an tidak hanya dirasakan oleh guru saja. Para siswa pun dapat mengukur kemampuannya masing-masing ketika mereka tilawah membaca Al-Qur'an, merasa bacaannya jauh lebih baik dari sebelum mempelajari metode tahsin Al-Qur'an.<sup>79</sup>

Hasil penerapan metode tahsin Al-Qur'an juga berdasarkan pada latar belakang setiap siswanya yang berbeda-beda, ada yang dari lulusan SD dan ada yang dari lulusan MI. Maka dari itu, guru pengampu akan tetap melakukan penilaian berkala atau periodik untuk melihat grafik perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada setiap siswanya. Tapi sekalipun lulusan SD ketika dalam pembelajaran dan penerapan metode tahsin Al-Qur'an siswa tersebut bersungguh-sungguh tetap akan mendapatkan hasil yang baik.<sup>80</sup> Selain hasil yang baik, pastinya akan mendapatkan pahala yang berlipat, karena usaha keras atas kesulitan belajar Al-Qur'an. Sebagaimana yang dijelaskan Yusuf Qardhawi dalam bukunya yang berjudul Berinteraksi dengan Al-Qur'an bahwa orang yang membaca Al-Qur'an mendapatkan dua pahala karena ia diberikan pahala dengan membacanya dan mendapatkan pahala dengan kesulitan yang ia rasakan dalam membaca yang menunjukkan kesungguhannya untuk

---

<sup>77</sup> Observasi pada tanggal 19 Maret 2018 di Kelas VII-A MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

<sup>78</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su'udi, S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

<sup>79</sup> Wawancara dengan Siswa Muhammad Firman Maulana pada Kamis, 29 Maret 2018 (pukul 10.30:10.45 WIB) di Ruang Kelas VII-A

<sup>80</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su'udi, S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus

membaca Al-Qur'an dan kekuatan semangatnya, meskipun sulit ia rasakan. Berapa banyak individu muslim yang berat lidahnya dalam membaca Al-Qur'an, namun ia terus berusaha untuk membaca dan membacanya lagi sehingga lidahnya menjadi ringan.<sup>81</sup>

Penilaian yang dilakukan oleh guru sampai saat ini sudah 5x penilaian diantaranya ulangan harian 2x sesuai materi pada tiap bab nya. Penilaian sebelum UTS I dan menjelang UAS 2x penilaian.<sup>82</sup> Selama proses penilaian tersebut, ketika dalam proses penerapan metode tahsin Al-Qur'an siswa dapat mengikuti dengan bersungguh-sungguh pemahaman materi yang mereka tangkap akan bagus dan menyerupai bahkan sama persis dengan apa yang diajarkan gurunya. Ketika itu dilatih terus menerus akan sangat terlihat perubahan yang sangat banyak pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, para siswa sangat berhati-hati dalam membaca dan tidak asal bunyi karena sangat memperhatikan kaidah membaca Al-Qur'an dan *makharijul huruf*,<sup>83</sup> seperti yang peneliti tahu bahwa *makharijul huruf* yaitu tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.<sup>84</sup> Kehati-hatian dalam membaca Al-Qur'an dengan perlahan disebut dengan membaca tartil. Membaca tartil adalah bacaan yang perlahan-lahan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dan *makhrajnya* dan menerapkan sifat-sifatnya, serta mentadabburi maknanya.<sup>85</sup> Lebih jeli dan cermat ketika mereka membiasakan membaca Al-Qur'an baik di rumah maupun di sekolah. Bahkan jika membacanya dengan tartil siswa dapat menikmati lantunan bacaan Al-Qur'annya sendiri, meghayati isi

---

<sup>81</sup> *Op. Cit*, hlm. 226

<sup>82</sup> Wawancara dengan Siswi Fadia Ana Tasya pada Rabu, 28 Maret 2018 (pukul 10.00:10.15 WIB) di Ruang Perpustakaan MTs NU Raudlatul Shibyan Bae Kudus

<sup>83</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su'udi, S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatul Shibyan Bae Kudus

<sup>84</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, hlm. 43

<sup>85</sup> *Ibid*, hlm. 30



bacaan yang bisa membuat tenang ketika membacanya.<sup>86</sup> Mentadabburi Al-Qur'an dalam hidup merupakan sebuah kebutuhan dan nikmat yang dirasakan bagi siapapun yang ingin bergaul dengan Al-Qur'an, dan merasakan pengaruh Al-Qur'an dari pergaulannya; yakni berupa kedamaian dan ketenangan jiwa.<sup>87</sup> Ini sejalan dengan keutamaan membaca Al-Qur'an bahwa Allah SWT menurunkan kitab Al-Qur'an yang kekal, agar dibaca oleh lidah-lidah manusia, didengarkan oleh telinga mereka, ditadabburi oleh akal mereka, dan menjadi ketenangan bagi hati mereka.<sup>88</sup> Tapi sebaliknya, jika siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran metode tahsin Al-Qur'an maka perubahan dan perkembangan kemampuan membacanya juga kurang maksimal.<sup>89</sup>

Intensitas tilawah Al-Qur'an dan muroja'ah surat Al-Qur'an juga menjadi faktor utama kemampuan membaca Al-Qur'an siswa semakin baik kemampuan membaca Al-Qur'an. Seperti yang kita tahu, bahwa kegiatan tilawah Al-Qur'an adalah salah satu dari tiga rutinitas Qur'ani seorang mukmin dalam kegiatan kesehariannya. Tilawah adalah rutinitas paling mudah bagi seorang mukmin setelah hafalan Al-Qur'an dan tadabbur Al-Qur'an.<sup>90</sup> Menurut analisis penulis yang disimpulkan dari teori dengan observasi dan pendapat dari guru serta siswa, hasil dari proses penerapan metode tahsin Al-Qur'an di kelas VII-A yang dilakukan dalam penilaian proses atau berkala atau periodik yang dilakukan guru untuk melihat hasil dari proses penerapan metode tahsin Al-Qur'an adalah cukup berhasil dan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII-A MTs NU Raudlatul Shiyban Bae Kudus Tahun Ajaran 2017/ 2018.

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su'udi, S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatul Shiyban Bae Kudus

<sup>87</sup> *Op. Cit*, hlm. 87

<sup>88</sup> *Op. Cit*, hlm. 225

<sup>89</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Bapak Muh Su'udi, S.Pd.I pada Sabtu, 24 Maret 2018 (pukul 11.30:12.00 WIB) di Ruang Kantor Guru MTs NU Raudlatul Shiyban Bae Kudus

<sup>90</sup> *Op. Cit*, hlm. 103